

**Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru**

<sup>1</sup>Mahfuzah Ilma Daulay, <sup>2</sup>Dianty Permatasari Manullang, <sup>3</sup>Ade Irma

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: *mahfuzahilmadhy@gmail.com*<sup>1</sup>, *diantypermatasari32@gmail.com*<sup>2</sup>, *ade.irma@uin-suska.ac.id*<sup>3\*</sup>

**Abstract**

This research aims to explore the application of teacher pedagogical competence at SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru. Pedagogical competence is an essential ability that a teacher must have to manage the learning process effectively and be responsive to student needs. Through this competency, teachers are expected to be able to create a conducive learning environment, design innovative learning strategies, and evaluate learning outcomes appropriately. The research methods used were interviews and observations, with a focus on one of the santri guardians to gain an in-depth perspective regarding learning practices in the classroom. The research results show that teachers have implemented various strategies in learning, such as the use of varied media and different approaches according to student characteristics. However, this research also found that there were challenges, especially in mastering the material by students who varied. Some students have difficulty understanding lessons, which requires teachers to provide additional support. It is hoped that this research can provide a clear and comprehensive picture of the importance of pedagogical competence in improving the quality of education, as well as encouraging the development of teacher professionalism in the future.

**Keyword:** *Responsive, Conducive, Perspective*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui kompetensi ini, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang strategi pembelajaran yang inovatif, serta mengevaluasi hasil belajar secara tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi, dengan fokus pada salah satu wali santri untuk mendapatkan perspektif yang mendalam mengenai praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi

dalam pembelajaran, seperti penggunaan media yang bervariasi dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, terutama dalam penguasaan materi oleh siswa yang bervariasi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, yang mengharuskan guru untuk memberikan dukungan tambahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendorong pengembangan profesionalisme guru di masa yang akan datang.  
Kata Kunci: Responsif, Kondusif, Perspektif

## Pendahuluan

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, di samping kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta memahami karakteristik peserta didik secara mendalam. Dalam konteks pendidikan, kompetensi pedagogik sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.<sup>1</sup> Penerapan kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya membantu guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan potensi dan karakter siswa. Latar belakang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini berakar dari pengamatan awal yang menunjukkan adanya variasi signifikan dalam penguasaan materi dan keterlibatan siswa di kelas. Data awal yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa dan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran, masih terdapat tantangan dalam menjangkau semua siswa secara efektif. Observasi di kelas menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa terkadang kurang optimal, dan penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan tren peningkatan perhatian terhadap kompetensi pedagogik guru dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, menyoroti pentingnya pelatihan kompetensi pedagogik bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> Selanjutnya, studi oleh Rahman menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa ketika didukung oleh kompetensi pedagogik yang baik.<sup>3</sup> Namun, penelitian-penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan kompetensi pedagogik di lapangan, terutama dalam konteks sekolah dasar di daerah tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru, dengan fokus pada bagaimana guru merencanakan dan

---

<sup>1</sup> Muaddyl Akhyar et al., "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Dirasab: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–18.

<sup>2</sup> Erdiyanti Erdiyanti and Suhartini Syukri, "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 68–79.

<sup>3</sup> Andoyo Sastromiharjo, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Menulis: Tinjauan Pustaka," *Semantik* 13, no. 2 (2024): 277–92.

melaksanakan pembelajaran serta tantangan yang mereka hadapi. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan profesional guru.

Kajian teori yang mendasari penelitian ini berfokus pada pentingnya kompetensi pedagogik dalam konteks pendidikan modern. Teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh Piaget dan Vygotsky, menunjukkan bahwa pemahaman siswa berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna.<sup>4</sup> Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa. Kesenjangan yang ada dalam penelitian ini mencakup kurangnya data empiris mengenai penerapan kompetensi pedagogik di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh guru di lapangan. Data awal yang diperoleh dari angket dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pengetahuan tentang teori pedagogik, penerapannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks kompetensi pedagogik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada penerapan kompetensi pedagogik di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena menggabungkan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif tentang praktik pembelajaran di kelas. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan kompetensi pedagogik yang efektif oleh guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru di masa mendatang.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru melalui observasi langsung dan wawancara dengan salah satu guru untuk memahami praktik pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan apresiasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Catatan lapangan diambil untuk mencatat berbagai aspek, termasuk cara guru menyampaikan materi dan reaksi siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk menggali lebih dalam tentang pendekatan pengajaran yang digunakan, bagaimana guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif. Peneliti mencari pola dan tema yang muncul dari data untuk menarik kesimpulan

---

<sup>4</sup> Bakhrudin All Habsy et al., "Tinjauan Literatur Teori Kognitif Dan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Tsaqofab* 4, no. 2 (2024): 751–69.

mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. <sup>5</sup> Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru dan bagaimana guru beradaptasi dengan kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan yang dinamis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

Hasil wawancara dan observasi di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penerapan kompetensi pedagogik guru, yang memberikan wawasan mendalam mengenai praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu temuan utama adalah mengenai peran wali kelas dalam pengajaran. Di SD Smart Indonesia 2, wali kelas tidak mengajar semua mata pelajaran. Tugas mereka lebih terfokus pada pengelolaan kelas dan fasilitasi pembelajaran. Wali kelas bertanggung jawab atas pengaturan jadwal pelajaran, koordinasi dengan guru mata pelajaran lain, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai. <sup>6</sup> Dalam wawancara, salah satu wali kelas menjelaskan bahwa mereka mengajar mata pelajaran tertentu, kecuali untuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) serta pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, wali kelas tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama Islam, sehingga mereka juga mengajar pendidikan agama Islam di kelas. Penjelasan ini menunjukkan fleksibilitas dalam peran guru, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang berusaha memenuhi kebutuhan akademik dan emosional siswa.

Wali kelas tersebut juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru-guru dalam memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lancar. Mereka berkoordinasi untuk mengatur kegiatan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang sama terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, wali kelas berperan sebagai mediator antara siswa dan guru mata pelajaran lainnya, serta bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dari hasil observasi, terlihat bahwa wali kelas melakukan pendekatan yang proaktif dalam mengelola kelas. Mereka berusaha untuk mengenal karakteristik siswa dengan baik dan memahami kebutuhan akademis masing-masing. Hal ini mencerminkan penerapan kompetensi pedagogik yang baik, di mana guru tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pengembangan hubungan yang positif dengan siswa. Pendekatan ini membantu menciptakan iklim belajar yang aman dan menyenangkan, di mana siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan pendidikan di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru. Meskipun mereka tidak mengajar semua mata pelajaran, tanggung jawab mereka dalam memfasilitasi pembelajaran dan memastikan keterlibatan siswa tetap menjadi kunci dalam proses pendidikan. Kolaborasi dengan guru lain dan pemahaman yang mendalam terhadap siswa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan kompetensi pedagogik di sekolah ini.

---

<sup>5</sup> Marwah Sholihah and Nurrohmatul Amaliyah, "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 898–905.

<sup>6</sup> S Pd Patri Janson Silaban, "BAB 2 RUANG LINGKUP PENGELOLAAN KELAS," *PENGELOLAAN KELAS: Strategi Dan Pendekatan Dalam*, 2023, 15.

## B. Kewajiban RPP

Hasil wawancara dan observasi di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menunjukkan bahwa semua guru di sekolah ini diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berfungsi sebagai dokumen fundamental yang berisi rencana kegiatan pembelajaran secara terperinci, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta penilaian yang akan dilakukan.<sup>7</sup> Setiap guru diharuskan membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki panduan yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Dalam wawancara, sejumlah guru menegaskan bahwa penyusunan RPP bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga merupakan langkah penting dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. RPP membantu guru dalam menyusun strategi yang tepat untuk mengajar, serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme dalam mengajar.

Pembahasan mengenai kewajiban penyusunan RPP di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menggarisbawahi pentingnya dokumen ini dalam konteks pendidikan. RPP tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi guru, tetapi juga menjadi alat untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya RPP, guru dapat merencanakan setiap langkah pembelajaran dengan lebih sistematis, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih terarah dan efektif. Kewajiban untuk menyusun RPP menunjukkan bahwa sekolah ini mengedepankan standar profesionalisme dalam pengajaran. Hal ini penting karena RPP membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam prakteknya, RPP yang baik akan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi berbagai strategi dan media yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi, serta merancang evaluasi yang tepat untuk mengukur pemahaman siswa.<sup>8</sup>

Selain itu, RPP juga berfungsi sebagai dokumen yang dapat dievaluasi oleh pihak manajemen sekolah dan pengawas pendidikan. Dengan adanya RPP, pihak-pihak tersebut dapat menilai sejauh mana guru telah menjalankan rencana pembelajaran dan memenuhi standar yang ditetapkan. Ini menciptakan akuntabilitas dalam proses pengajaran, di mana guru diharapkan untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan RPP yang telah mereka susun. Namun, meskipun semua guru diharuskan membuat RPP, tantangan yang dihadapi dalam penyusunan RPP yang efektif tetap ada. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan dalam merancang RPP yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka atau dalam mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan dan pelatihan bagi guru agar mereka dapat menyusun RPP yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Kewajiban untuk menyusun RPP di SD Smart Indonesia 2

---

<sup>7</sup> Neneng Mislyah Darmawati, "Implementasi RPP Dalam Proses Pengajaran Basic Academic English Di Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang," *Jubitek: JURNAL BIG DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI* 1, no. 3 (2023): 89–101.

<sup>8</sup> Aisyah Qonita et al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I & IV SD Negeri," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 2 (2023): 204–20.

Pekanbaru adalah langkah yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi pengajaran yang lebih efektif. RPP tidak hanya sekedar dokumen, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

### C. Penyusunan RPP

Hasil wawancara dengan guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru mengungkapkan bahwa proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana. Sebelum tahun ajaran baru dimulai, guru melakukan asesmen pada hari pertama pembelajaran. Asesmen ini berfungsi sebagai penilaian awal untuk memahami kemampuan dan kebutuhan siswa.<sup>9</sup> Melalui asesmen, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih, seperti siswa yang memiliki pemahaman yang kurang (siswa A) dan siswa yang sudah cukup memahami materi (siswa B). Setelah melakukan asesmen, guru kemudian menyusun rencana pembelajaran. Proses ini diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Dari hasil asesmen tersebut, guru dapat menentukan materi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya, guru merancang metode yang paling cocok untuk digunakan dalam pengajaran. Semua elemen ini dirangkum dalam RPP, yang disusun untuk periode satu semester. Dengan demikian, RPP yang dibuat tidak hanya berisi rincian kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pembahasan mengenai proses penyusunan RPP di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menunjukkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam merencanakan pembelajaran. Pelaksanaan asesmen di hari pertama pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat strategis. Melalui asesmen ini, guru dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memahami tingkat kemampuan siswa sebelum memulai pengajaran. Ini adalah bagian dari praktik pedagogik yang baik, di mana guru tidak hanya mengandalkan asumsi tentang kemampuan siswa, tetapi menggunakan data konkret untuk merencanakan pembelajaran. Setelah asesmen, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan dan capaian pembelajaran. Proses ini sangat penting karena tujuan pembelajaran yang jelas akan memandu seluruh aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Capaian pembelajaran yang ditetapkan juga harus realistis dan dapat diukur, sehingga guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan tersebut. Dalam memilih materi dan metode yang sesuai, guru menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa.<sup>10</sup> Saat siswa melihat hubungan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata mereka, kemungkinan besar mereka akan lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

Penyusunan RPP untuk satu semester juga mencerminkan perencanaan jangka panjang yang baik. Dengan merancang RPP untuk periode yang lebih panjang, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan terintegrasi. Hal ini

---

<sup>9</sup> Ardiansyah Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13.

<sup>10</sup> Endang Lasminawati, Yen Kusnita, and I Wayan Merta, "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning," *Journal of Science and Education Research* 2, no. 2 (2023): 44–48.

memungkinkan guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan perkembangan siswa, serta memberikan ruang untuk revisi jika diperlukan. Namun, tantangan tetap ada dalam penyusunan RPP. Terkadang, kebutuhan siswa dapat berubah seiring berjalannya waktu, dan guru perlu fleksibel dalam menyesuaikan RPP yang telah disusun. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menyusun RPP yang efektif dan adaptif. Dengan pendekatan yang baik dalam penyusunan RPP, diharapkan proses pembelajaran di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru dapat berlangsung dengan lebih optimal, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar**

Hasil wawancara dan observasi di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sangat bervariasi dan terintegrasi dengan baik dalam proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan berbagai media, termasuk alat peraga, video, dan bahan ajar digital, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu bentuk media yang paling sering digunakan adalah video, yang terbukti efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan menarik perhatian siswa. Contohnya, saat pembelajaran matematika, guru menggunakan kartu bilangan sebagai alat peraga. Kartu ini tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami bilangan dan konsep dasar matematika lainnya melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, jika materi pembelajaran dapat disampaikan melalui gambar, guru akan menggunakan gambar-gambar terkait untuk memperjelas penjelasan. Penggunaan gambar membantu siswa dalam membayangkan konsep yang diajarkan dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Dalam situasi di mana materi pembelajaran menyarankan penggunaan video, guru memanfaatkan proyektor (infocus) untuk menampilkan video kepada seluruh kelas. Ini memastikan bahwa semua siswa dapat melihat dan mendengarkan materi secara bersamaan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.<sup>11</sup> Video yang ditayangkan biasanya berkaitan langsung dengan topik yang sedang dibahas, memberikan ilustrasi yang nyata dan konteks yang lebih jelas. Misalnya, saat belajar tentang bilangan, video yang menunjukkan penerapan bilangan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami pentingnya materi tersebut. Mengenai penggunaan media pembelajaran di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menyoroti pentingnya variasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Penggunaan berbagai media, seperti alat peraga, video, dan gambar, menunjukkan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Media pembelajaran yang beragam ini tidak hanya membantu menjelaskan materi dengan lebih baik, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan kartu bilangan dalam pengajaran matematika adalah contoh konkret dari penerapan media yang efektif. Dengan alat peraga yang dapat dipegang dan digunakan langsung oleh siswa, mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan praktik ini sangat penting, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dasar, seperti matematika. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan

---

<sup>11</sup> Lasminawati, Kusnita, and Merta.

pengalaman langsung yang membantu memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan video dan gambar sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SD Smart Indonesia 2 memahami pentingnya multifaset dalam pendekatan pengajaran. Video dapat menyajikan informasi dengan cara yang dinamis dan menarik, yang seringkali lebih mudah diterima oleh siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Melalui video, siswa dapat melihat contoh nyata dari konsep yang dipelajari, sehingga meningkatkan relevansi dan pemahaman mereka.

Penggunaan proyektor untuk menampilkan video kepada seluruh kelas memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap materi. Ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang inklusif, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang ditampilkan. Meskipun penggunaan media pembelajaran ini sudah efektif, tantangan tetap ada. Guru perlu terus berinovasi dan mencari media yang paling sesuai dengan beragam karakteristik siswa di dalam kelas.<sup>12</sup> Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih mutakhir juga sangat penting. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media pembelajaran di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru semakin optimal, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

#### **E. Pemilihan Materi**

Guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru melakukan pemilihan materi pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini dimulai dari asesmen awal yang dilakukan pada hari pertama pembelajaran. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kemampuan dasar siswa, sehingga mereka dapat merancang materi yang sesuai. Misalnya, jika hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa di kelas 1 belum siap untuk mempelajari bilangan dari 1 hingga 50, guru akan menyesuaikan materi dengan mengajarkan bilangan dari 1 hingga 10 terlebih dahulu. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, di mana materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Selain itu, pemilihan materi juga berhubungan dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, terdapat beberapa fase yang harus diperhatikan. Untuk kelas 1 dan kelas 2, misalnya, terdapat fase A di mana materi yang diajarkan bisa jadi sama, tetapi penyesuaian dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Dengan cara ini, guru memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tanpa merasa tertekan oleh materi yang terlalu sulit. Guru berusaha untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. Misalnya, dalam pelajaran matematika, ketika mengajarkan bilangan, guru dapat menghubungkan konsep tersebut dengan situasi sehari-hari, seperti menghitung jumlah buah yang dibeli atau menghitung langkah saat berjalan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membuat mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi nyata dalam kehidupan mereka.

---

<sup>12</sup> Agus Agus Susilo and Andriana Sofiarini, "Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 79–93.

Dengan mengadaptasi materi berdasarkan hasil asesmen dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar mereka. Pendekatan yang kontekstual dan berbasis pada pemahaman siswa ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih optimal.

#### **F. Mengatasi Masalah Pembelajaran**

Dalam menghadapi masalah penguasaan materi, guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menerapkan strategi yang holistik dan kolaboratif untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan tambahan waktu dan bimbingan ekstra kepada siswa yang membutuhkan pemahaman lebih dalam. Hal ini menunjukkan komitmen guru untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik. Namun, guru juga menyadari bahwa tidak semua peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi sangat penting dalam proses ini. Guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa sangat bervariasi. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi atau kemampuan belajar yang baik mungkin dapat memahami materi hanya dengan satu atau dua penjelasan. Namun, bagi siswa yang membutuhkan penjelasan lebih banyak, guru merekomendasikan agar materi tersebut diulang di rumah.<sup>13</sup> Dalam konteks ini, guru menekankan bahwa dukungan dari orang tua sangat diperlukan. Tanpa bantuan orang tua, sulit bagi siswa untuk sepenuhnya memahami materi yang diajarkan di sekolah, terutama mengingat waktu pembelajaran yang terbatas.

Dengan demikian, untuk siswa yang kesulitan, orang tua diharapkan dapat membantu menjelaskan ulang materi di rumah. Guru menyarankan agar orang tua terlibat aktif dalam proses belajar anak, baik dengan memberikan bimbingan langsung maupun dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menjelaskan konsep yang sulit. Misalnya, jika seorang siswa tidak memahami materi mengenai bilangan, orang tua dapat menggunakan permainan atau alat peraga yang menarik untuk membantu anak belajar. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Jika orang tua dapat memberikan bantuan yang sesuai, siswa akan merasa lebih didukung dalam proses belajar mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, baik di sekolah maupun di rumah. Ini menciptakan sistem dukungan yang komprehensif, yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

#### **G. Memastikan Keselarasan Pembelajaran dengan Kurikulum**

Dalam memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan yang telah dirancang dalam kurikulum, guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru melakukan serangkaian langkah reflektif setelah pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah menyusun RPP dan melaksanakan materi, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Misalnya, setelah mengajarkan materi tentang

---

<sup>13</sup> Fatnaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.

bilangan, guru akan menilai diri sendiri untuk menentukan apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Selama proses refleksi ini, guru mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kendala yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam berhitung atau menulis. Jika guru merasa bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya memahami materi, mereka akan mempertimbangkan untuk melakukan revisi atau pengulangan materi tersebut. Penilaian ini tidak hanya bergantung pada hasil yang diperoleh siswa, tetapi juga melibatkan evaluasi diri guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan dan materi yang diajarkan agar lebih sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Guru juga mengakui pentingnya mendapatkan umpan balik dari siswa. Penilaian dari siswa dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana mereka menerima dan memahami materi. Ketika siswa menunjukkan kesulitan, guru dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan menggabungkan refleksi diri dan umpan balik dari siswa, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran yang mereka terapkan tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dan efektif bagi semua peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru terhadap kualitas pendidikan dan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif.<sup>14</sup> Dengan melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala, guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru dapat terus meningkatkan metode pengajaran mereka, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan.

#### **H. Kegiatan Apresiasi dalam Proses Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menekankan pentingnya kegiatan apresiasi untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa, terutama pada pagi hari. Kegiatan ini dianggap sangat penting, terutama bagi siswa kelas 1, yang baru saja beralih dari lingkungan TK. Dalam konteks ini, apresiasi berfungsi sebagai cara untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Contoh kegiatan apresiasi yang dilakukan oleh guru termasuk menanyakan kabar siswa di pagi hari. Dengan menanyakan bagaimana kabar mereka, guru menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kondisi siswa. Jika ada siswa yang menceritakan bahwa mereka belum sarapan, guru dapat merespons dengan memberikan dukungan, misalnya dengan menawarkan makanan ringan atau mengajak siswa untuk sarapan bersama. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa merasa dihargai, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih akrab dan mendukung di dalam kelas.

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan apresiasi, guru membantu mereka merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan keterlibatan siswa. Apresiasi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membuat mereka lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran, dan menciptakan lingkungan yang positif. Kegiatan apresiasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif. Dengan memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa, guru di

---

<sup>14</sup> Nurainun Habibi, "URGENSI GURU PENGGERAK DALAM KURIKULUM MERDEKA," *Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 129–37.

SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru berusaha menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik baik secara akademis maupun emosional.

#### **J. Kegiatan Apresiasi pada Awal Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru, guru melakukan kegiatan apresiasi tidak hanya di awal, tetapi juga di akhir sesi pembelajaran. Di awal pembelajaran, kegiatan apresiasi bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dan menciptakan suasana positif sebelum memulai materi pelajaran. Apresiasi ini dapat berupa ucapan selamat datang, menanyakan kabar siswa, atau memberikan pujian atas usaha mereka. Dengan cara ini, siswa merasa diperhatikan dan dihargai, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain apresiasi di awal, guru juga memberikan reward atau penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian siswa. Reward ini bisa dalam bentuk stiker, poin, atau pengakuan lisan yang menunjukkan bahwa guru menghargai usaha dan prestasi siswa. Apresiasi ini berfungsi untuk mendorong siswa agar terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Di akhir pembelajaran, kegiatan apresiasi juga dilaksanakan untuk memberikan umpan balik positif tentang apa yang telah dipelajari. Guru dapat mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi mereka dan memberikan pujian atas kemajuan yang telah dicapai. Dengan memberikan apresiasi di akhir sesi, siswa merasa bahwa usaha mereka selama pembelajaran diakui dan dihargai, yang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk terus belajar di kesempatan berikutnya. Kegiatan apresiasi yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif. Dengan memberikan penghargaan dan pujian, guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

#### **K. Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari**

Dalam proses pembelajaran di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru, guru selalu berusaha mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini sangat penting, terutama untuk siswa kelas 1, yang mungkin belum sepenuhnya memahami konsep-konsep abstrak atau istilah-istilah baku yang digunakan dalam materi pembelajaran. Dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata, guru memudahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi informasi. Contohnya, saat mengajarkan konsep matematika, guru dapat menggunakan situasi sehari-hari, seperti menghitung jumlah buah yang dibeli di pasar atau mengukur bahan saat memasak. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan contoh konkret membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan pengalaman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

---

<sup>15</sup> Hafsyah Damayanti, Naulia Naulia Rizky, and Khotna Sofiyah, "Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah," *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (2024): 829–34.

Guru juga menyadari bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat penting dalam mengajar siswa kelas 1. Dengan menghindari istilah yang membingungkan dan menggunakan kata-kata yang akrab bagi siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Ketika siswa merasa bahwa mereka dapat memahami materi dengan baik, motivasi dan semangat mereka untuk belajar akan meningkat. Secara keseluruhan, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa melihat nilai dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas. Hal ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru telah dilakukan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, peran wali kelas yang tidak mengajar semua mata pelajaran menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas di antara guru-guru. Hal ini penting untuk menciptakan spesialisasi dalam pengajaran, di mana setiap guru dapat fokus pada bidang masing-masing. Namun, tantangan muncul ketika pengelolaan kelas dan komunikasi antar guru tidak berjalan optimal, yang bisa memengaruhi pengalaman belajar siswa. Kewajiban untuk menyusun RPP menjadi langkah awal yang krusial dalam proses pembelajaran. RPP yang disusun dengan baik akan membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai penyusunan RPP yang efektif. Hal ini menuntut perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru agar RPP yang dibuat benar-benar mencerminkan kebutuhan siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi menunjukkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Namun, guru perlu terus berinovasi dalam pemilihan media, terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.<sup>16</sup> Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru mengatasi masalah pembelajaran. Dengan memberikan bimbingan ekstra kepada siswa yang kesulitan, guru menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan masing-masing siswa. Namun, penting juga untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar dan mencari solusi yang lebih sistemik.

Kegiatan apresiasi yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi untuk memotivasi siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka. Hal ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan apresiasi yang terstruktur dan konsisten akan memberikan dampak yang lebih besar. Akhirnya, keterlibatan siswa dalam evaluasi hasil belajar menunjukkan pendekatan yang lebih partisipatif dalam pendidikan. Ini membantu siswa untuk lebih memahami proses belajar mereka dan mendorong mereka untuk aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil

---

<sup>16</sup> Ina Magdalena et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi," *Edisi 3*, no. 2 (2021): 312–25.

penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan kompetensi pedagogik di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru cukup baik, namun perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi tantangan yang ada.

### Penutup

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru menerapkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif dalam proses pembelajaran. Mereka berkomitmen untuk memastikan setiap siswa memperoleh pemahaman yang baik melalui berbagai strategi, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang reflektif, pengayaan materi dengan kegiatan apresiasi, serta pengaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyadari pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan individu siswa dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan karakteristik mereka, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Selain itu, kegiatan apresiasi yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa, sementara pengaitan materi dengan pengalaman nyata membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

### Daftar Pustaka

- Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.
- Akhyar, Muaddyl, Zufani Sesmiarni, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Dirasab: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–18.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda. "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13.
- Damayanti, Hafsyah, Naulia Naulia Rizky, and Khotna Sofiyah. "Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah." *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (2024): 829–34.
- Darmawati, Neneng Misliyah. "Implementasi RPP Dalam Proses Pengajaran Basic Academic English Di Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang." *Jubitek: JURNAL BIG DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI* 1, no. 3 (2023): 89–101.
- Erdiyanti, Erdiyanti, and Suhartini Syukri. "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 68–79.
- Habibi, Nurainun. "URGENSI GURU PENGGERAK DALAM KURIKULUM MERDEKA." *Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 129–37.
- Habsy, Bakhrudin All, Lino Fitriano, Nailah Aura Sabrina, and Ayunda Laras Mustika. "Tinjauan Literatur Teori Kognitif Dan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Tsaqofah* 4, no. 2 (2024): 751–69.
- Lasminawati, Endang, Yen Kusnita, and I Wayan Merta. "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning." *Journal of Science and Education Research* 2, no. 2 (2023): 44–48.
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatas Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah,

- and Iis Susilawati. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi." *Edisi* 3, no. 2 (2021): 312–25.
- Patri Janson Silaban, S Pd. "BAB 2 RUANG LINGKUP PENGELOLAAN KELAS." *PENGELOLAAN KELAS: Strategi Dan Pendekatan Dalam*, 2023, 15.
- Qonita, Aisyah, Dwi Rahmawati, Firman Robiansyah, and Erza Adriweri. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I & IV SD Negeri." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 2 (2023): 204–20.
- Sastromiharjo, Andoyo. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Menulis: Tinjauan Pustaka." *Semantik* 13, no. 2 (2024): 277–92.
- Sholihah, Marwah, and Nurrohmatul Amaliyah. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 898–905.
- Susilo, Agus Agus, and Andriana Sofiarini. "Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 79–93.